

**MANAJEMEN MUTU PROGRAM KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS I MI MA'ARIF NU 02
KARANGSARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

IAIN PURWOKERTO

**NURUL ISTIKOMAH SETIAWAN
1617401032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang betanda tangan dibawah ini:

Nama • Nurul Istikomah Setiawan
• Purbalingga, 20 Mei 1999
• 1617401032

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas • Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al Qur'an
Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif Nu 02 Karang Sari,
Purbalingga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Mei 2020



MM. 1617401032

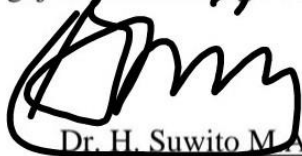
IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
MANAJEMEN MUTU PROGRAM KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN
PADA SISWA KELAS 1 MI MAARIF NU 02 KARANGSARI
PURBALINGGA

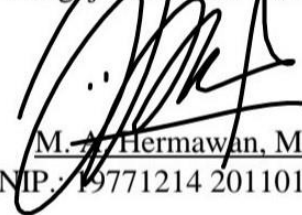
Yang disusun oleh : Nurul Istikomah Setiawan, NIM : 1617401032, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 16 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Peng
guji I/Ketua sidang/Pemb



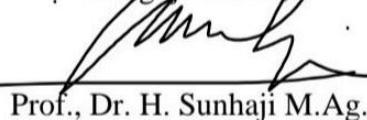
Dr. H. Suwito M.Ag.
NIP.: 19710424199903 1 002

Peng
guji II/Sekretaris Si



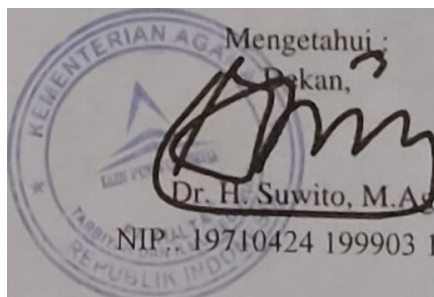
M. Hermawan, M.
NIP.: 19771214 201101

Peng
guji Utama



Prof., Dr. H. Sunhaji M.Ag.

NIP.: 19681008199403 1 001



MOTTO

~Apabila dalam 100% terdapat peluang keberhasilan hanya 0,01% maka ambillah peluang tersebut, karena Allah SWT. yang maha mengatur segalanya.~

~Salman Khan~



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. Wb

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya :

Nama : Nurul Istikomah Setiawan

Nim : 1617401032

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif Nu 02 Karang Sari,
Purbalingga.**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 12 Mei 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP 19710424 199903 1 002

**MANAJEMEN MUTU PROGRAM KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS I MI MA'ARIF NU 02 KARANGSARI,
PURBALINGGA**

NURUL ISTIKOMAH SETIAWAN
1617401032

ABSTRAK

Mutu merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan pelanggan. Penjaminan mutu pendidikan sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena penjaminan mutu merupakan tujuan dari manajemen mutu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan disuatu lembaga. Lembaga pendidikan islam ini sangat penting untuk menerapkan penjaminan mutu dalam hal pendidikan agama, seperti membaca Al-Qur'an. Pada penjaminan mutu kemampuan membaca Al-Qur'an ini dapat diterapkan pada siswa sejak dini mungkin guna menghasilkan output yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak usia mereka masih kanak-kanak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari. Sumber data penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, guru kelas serta guru mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian iniantara lain dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari menggunakan tahapan seperti siklus mutu menurut Edward Deming atau disebut dengan siklus penjaminan mutu PDCA, yaitu : *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Evaluasi), dan *Act* (Perbaikan lanjutan). Pembelajaran membaca Al-Qur'an ini berlangsung dengan jangka waktu tiga bulan siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an, apabila dalam jangka waktu tiga bulan tersebut siswa belum dapat membaca Al-Qur'an maka diberi waktu tambahan selama tiga bulan. Dalam jangka waktu maksimal enam bulan tersebut siswa belum bisa membaca Al-Qur'an, maka siswa tersebut akan belajar secara privat dengan gurunya.

Kata kunci: Manajemn Mutu Pendidikan, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dan MI Ma'arif NU 02 Karang Sari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan umat dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan kemuliaan ini. Skripsi yang disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, dengan judul “Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas I MI Ma’arif NU 02 Karang Sari, Purbalingga” ini dapat terselesaikan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, namun semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Dalam kesempatan ini saya akan menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan.
3. Rahman Afandi, S.Ag., M. S. I, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Taufik Nurrohman, M.Pd, Kepala MI Ma’arif NU 02 Karang Sari yang telah membantu dalam memberikan informasi dan pengetahuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dwi Heri Setiawan dan Nurhidayah Puji Lestari, Kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakan saya agar segera lulus dalam menempuh gelar Sarjana ini.
6. Saudara-saudara saya M. Firdaus S, M. Nur Alif S, Nur M. Iqbal S, yang telah bersedia saya repotkan kesana kemari untuk kepentingan pribadi saya.

7. Alm. Mbah Kakung Jaeni dan Mbah Putri Siddah yang selalu menanyakan kapan saya selesai kuliah.
8. Mbah Kakung Kasdu dan Mbah Putri Asmini yang telah selalu memotivasi saya untuk kuliah di pendidikan untuk meneruskan perjuangan beliau dalam bidang pendidikan.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan yang telah membimbing saya selama 4 tahun ini dan mengajarkan saya bagaimana menjadi orang yang bermanfaat.
10. Teman seperjuangan MPI A 2016 yang telah belajar bersama kurang lebih selama empat tahun, yang telah memberikan banyak pengalaman tentang berjuang bersama.
11. Teman terdekat saya sedari masuk Pondok sampai sekarang Anisa nur Aninda, Dosila Yolanda Eka P, Syifaaur Rohmah dan Almh. Riski Rofiyana, yang selalu mengajarkan apa itu menjadi teman yang baik.
12. Teman dekat yang selalu membantu saya Muroatul Ashfia dan Aristama Rahmawati, orang yang selalu saya reportkan selama kuliah.
13. Lutfi Hidayat dan Dosi Susan Anggraeni, pemilik Getuk Goreng H. Tohirin Sokaraja yang telah memberikan semangat dan membantu saya saat pertama masuk kuliah.
14. Semua pihak yang telah membantu saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Atas segenap bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh pihak diatas, saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga amalnya dicatat sebagai amal sholeh. Saya tidak dapat membalas semua kebaikannya kecuali dengan mengucapkan terimakasih dan mendoakannya.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. *Aamiin yaa Robbal 'Alamin.*

Purwokerto, 12 Mei 2020

Penulis,

Nurul Istikomah Setiawan
NIM : 1617401032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan	13
1. Pengertian Mutu	13
2. Manajemen Mutu Pendidikan	14
3. Karakteristik Manajemen Mutu Pendidikan	17
4. Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan	18
5. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan	19
6. Komponen Manajemen Mutu Pendidikan	20
7. Siklus Mutu Pendidikan Deming	21
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	27
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Karang Sari.....	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Karang Sari	42
2. Profil MI Ma'arif NU 02 Karang Sari	42
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 02 Karang Sari.....	43
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karang Sari...	45
B. Penyajian Data	47
1. Gambaran Umum Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I.....	47
2. Implementasi Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	52
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I.....	57
4. Solusi dalam Menghadapi Hambatan pada Proses Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya Bapak Dwi Heri Setiawan dan Ibu Nurhidayah Puji Lestari yang sedari dulu selalu memberikan motivasi dalam bentuk apapun supaya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak ada yang lebih penting dari kasih sayang dan semangat dari kedua orang tua kepada anaknya untuk sampai pada titik ini.”



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Surat-surat

- a. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- b. Surat Daftar Hadir Seminar Proposal
- c. Surat Persetujuan Judul Skripsi
- d. Surat Keterangan Seminar Proposal
- e. Surat Berita Acara Seminar Proposal
- f. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- g. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- h. Blangko Bimbingan Skripsi
- i. Surat Keterangan Wakaf Buku
- j. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing

Lampiran 3 Sertifikat-sertifikat

- a. Sertifikat BTA-PPI
- b. Sertifikat Bahasa Arab
- c. Sertifikat Bahasa Inggris
- d. Sertifikat KKN
- e. Sertifikat PPL

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan saat ini, pelayanan mutu menjadi salah satu focus lembaga pendidikan untuk tetap menjaga eksistensi dan mampu bersaing secara kompetitif agar tetap tumbuh dan berkembang. Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan konsumen.¹

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen pemerintah Indonesia yang diterapkan melalui kebijakan-kebijakan. Pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha.² Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan hasil sesuai apa yang direncanakan. Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermutu apabila lembaga tersebut selalu melakukan perbaikan lanjutan secara terus menerus dengan cara memperbaiki apa yang menjadi masalah dilembaga tersebut.

Masalah yang dihadapi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti madrasah salah satunya adalah lulusan madrasah yang kurang akan kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an seharusnya lebih diprioritaskan, supaya siswa yang telah lulus dari madrasah tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam segala aspek kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan membaca. Seperti halnya membaca tanda-tanda arah jalan,

¹ Dian Anisa Wahyuni, "Manajemen Mutu dalam Perspektif Islam", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019, hlm. 1.

² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

membaca petunjuk penggunaan toilet umum, dan membaca nama produk makanan.³

Sebagai umat muslim, wajib baginya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim, oleh karena itu kita sebagai umat muslim wajib untuk membaca Al-Qur'an dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan dapat membaca Al-Qur'an apabila orang tersebut dapat melafadzkan huruf yang tertera didalamnya dengan benar sesuai kaidah tuntunan syariat.

Mengacu pada UU yang direvisi sebanyak tiga kali dari tahun 1999, 2004, dan 2014 menunjukkan bahwa era reformasi pendidikan yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Negara Republik Indonesia ini, dimana otoritas yang sangat besar diberikan langsung pada sekolah. Sekolah bisa mengembangkan inovasinya masing-masing dalam mengembangkan perlakuan pada siswa dalam belajar, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan kebijakan tersendiri, misalkan saja disekolah apakah akan *fullday* atau *partday school* dalam penggunaan waktu belajar.⁴

Undang-undang tersebut dapat memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan kebijakan dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkannya. Seperti halnya lembaga pendidikan berbasis agama yang ada didesa Karang Sari, yaitu MI Ma'arif NU 02 Karang Sari yang telah menerapkan program pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dapat menghasilkan lulusan madrasah yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tajwid yang benar.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 2 Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang dibangun dibawah naungan yayasan Ma'arif. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan narasumber Taufik Nurohman selaku Kepala Madrasah tersebut didapatkan informasi bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut

³Hanum Zulfa Afifah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Buku Pop-up Pada Anak Cerebral Palsy Kelas IV SLB G Daya Guna Ananda Kalasan", *skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. d.

⁴ Muhammad Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, No. 01, Vol. 3, 28 Februari 2017, hlm. 31-32.

telah terlaksana sejak tahun 2016. Pembelajaran tersebut di bentuk guna membantu para siswa dalam membaca Al-Qur'an sejak usia yang masih anak-anak. Pembelajaran ini diterapkan pada siswa kelas 1 dengan jangka waktu maksimal 6 bulan semua siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an. Apabila ada siswa yang dalam 6 bulan tersebut belum bisa membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut mendapatkan pembelajaran secara privat. Pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh wali kelas 1, karena siswanya masih tergolong sedikit pihak sekolah belum bisa mencari guru pembantu dari luar.⁵

Melihat dari hal itu kiranya manajemen mutu yang mana dalam bidang kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 diharapkan dapat membantu siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan jangka waktu 6 bulan.⁶ Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul "Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari Purbalingga".

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksudkan dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Manajemen Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.⁷ Mutu pendidikan ialah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Suatu sekolah pasti menginginkan sumber daya yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul. Dalam dunia pendidikan konsep

⁵ Wawancara dengan Bapak Taufik selaku Kepala MI Ma'arif NU 2 Karang Sari pada tanggal 7 September 2019 pukul 10:30 WIB di ruang Kepala Madrasah.

⁶ Wawancara dengan Bapak Taufik selaku Kepala MI Ma'arif NU 2 Karang Sari pada tanggal 7 September 2019 pukul 10:30 WIB di ruang Kepala Madrasah.

⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu, ...*, hlm. 129.

mutu misalnya berkaitan dengan kompetensi guru, nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi, hasil belajar yang memuaskan, dukungan dari masyarakat dan orangtua siswa dan lain sebagainya.⁸

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan.⁹ Munandar mendefinisikan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Iskandar kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka kemampuan merupakan suatu kesanggupan dan kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Menurut Ruddel dalam Morrow mendefinisikan membaca sebagai salah satu penggunaan bahasa untuk menguraikan tulisan atau simbol dan memahaminya. Dijelaskan juga oleh Tampubolon bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan. Jadi membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya, pengenalan kata, pemahaman literal,

⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017), hlm. 142-143.

⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1984), hlm. 628.

interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca.¹⁰

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril. Al-Qur'an sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat *Makiah*. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat *Madaniyah*. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman.¹¹

Jadi, dari penjelasan diatas telah dijelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan seseorang dalam melafadzkan setiap huruf atau ayat dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at.

3. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar serata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan.¹² Dengan adanya siswa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai apa yang sudah direncanakan.

4. MI Ma'arif NU 2 Karang Sari

MI Ma'arif Nu 2 Karang Sari merupakan madrasah ibtdaiyah yang dibangun di bawah lembaga Ma'arif. MI Ma'arif NU 2 memiliki visi dan misi sebagai berikut:

¹⁰ Choirun Nisak Aulia, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun", *Pedagogia*, No. 2, Vol. 1, Juni 2012, hlm. 134.

¹¹ Muhammad Roihan, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, No. 01, Vol. 01, Januari 2014, hlm. 31.

¹² A Khuroidah, "Kecenderungan Perilaku Bullying Siswa", *Thesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 14.

a. Visi MI Ma'arif NU Karang Sari 2

- 1) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi baik akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Terbentuknya generasi yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kokoh serta mampu membaca dan memahami isi kandungan Al Quran dengan baik dan benar.
- 3) Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah sehingga mampu hidup bermasyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) dan bimbingan belajar secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Meningkatkan aktivitas keagamaan dengan kegiatan sholat berjamaah serta peringatan hari-hari besar agama Islam dengan berlandaskan kepada Al Quran dan As Sunnah.
- 3) Menanamkan kepribadian kepada anak didik agar memiliki akhlakul karimah.
- 4) Tercapainya program sekolah yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 2 Karang Sari?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 2 Karang Sari.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan keilmuan dan dapat memberikan pengetahuan secara objektif dan analisis mengenai penjaminan mutu yang dilakukan untuk meningkatkan mutu bagi para siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sarana informasi atau referensi bagi kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 2 Karang Sari.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi motivasi untuk terus meningkatkan semangat di dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya untuk menjadi lebih baik lagi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Konsep mengenai mutu sebenarnya berasal dari dunia industri dimana mutu menjadi program utama yang harus diraih dan ditingkatkan. Karena, kemajuan dunia industri tersebut sangat ditentukan oleh mutu yang sesuai dengan harapan konsumen. Mutu yang telah dilakukan oleh industri ini seiring berjalannya waktu juga dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan. Pada berbagai lembaga pendidikan tertentu, mutu dijadikan sebagai tujuan utama yang harus dicapai dan harus ditingkatkan guna untuk mengembangkan eksistensi lembaga pendidikan yang bersangkutan.¹³

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.¹⁴ Mutu adalah suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.¹⁵

Mutu merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermutu apabila dikelola dengan sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan sesuai harapan konsumen.¹⁶

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti bukunya Nomi and Coote tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “Mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada

¹³ Mei Fajar Wahyudi, “Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purwokerto”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018), hlm. 30.

¹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD 2015), hlm. 51

¹⁵ Sri Uchtiawati, Irwani Zawwawi, “Penerapan Penjaminan Mutu Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Nasional”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, No. 1, Januari 2014, hlm. 55.

¹⁶ Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, Anies Mucktiyani, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 6

masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut.¹⁷

Menurut Kompri mutu atau kualitas adalah gambaran atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan sesuai apa yang diharapkan.¹⁸ Sedangkan menurut Hoy, Jardine, dan Wood mutu pendidikan merupakan kegiatan evaluasi dalam proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dan dalam rangka mengembangkan bakat peserta didik, sehingga mereka merasa puas dengan terhadap pelayanan ataupun *output* yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.¹⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan suatu target yang harus diraih atau ditingkatkan lagi untuk dijadikan sebagai acuan suatu industri sesuai dengan harapan konsumen. Mutu dalam bidang pendidikan merupakan suatu tujuan yang telah direncanakan untuk dapat diraih lembaga pendidikan supaya dapat mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai apa yang diharapkan.

2. Manajemen Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap individu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan nasional. Oleh karena itu setiap individu wajib merasakan jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki pribadi yang taat kepada Tuhan yang Maha Esa.²⁰

Dunia pendidikan tidak akan lepas dengan kata manajemen. Manajemen adalah kegiatan mengarahkan sumber daya sekolah untuk melakukan kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak

¹⁷ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Yogyakarta: IRCiSoD), hlm. 50.

¹⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, cv), hlm. 38.

¹⁹ Ari Prayoga, Azhar Lujjatul W, dkk, "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 1, Maret 2019, hlm. 73.

²⁰ Halimah Sadiyah, "Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 02 Tahun 2019, hlm. 1.

lanjut untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen dapat digunakan untuk menghadapi berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh sekolah karena manajemen merupakan kegiatan yang memberikan perhatian yang bersifat prosedural dan teknis.²¹

Manajemen mutu merupakan suatu proses, usaha, strategi yang dilakukan suatu organisasi melalui proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya proses tindaklanjut dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan pelanggan terhadap produk atau jasa organisasi tersebut.²²

Sasaran dari manajemen mutu adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktifitas, efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan lulusan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang secara terus menerus mengusahakan dan diarahkan untuk meningkatkan lulusan dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, manajemen mutu merupakan cara mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan serta pelaksanaan dan proses pembelajaran.²³

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, manajemen mutu merupakan kegiatan untuk memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan. Manajemen mutu merupakan konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kelas dunia. Menurut Wess- Burnham manajemen mutu adalah semua fungsi dari organisasi sekolah yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerjasama tim, produktivitas dan prestasi serta kepuasan pelanggan. Manajemen mutu ialah

²¹ Hanun Asrhohah, "Manajemen Mutu Pendidikan", Buku Pedoman Perkuliahan Jurusan Kependidikan Islam, Surabaya: UIN Sunan Ampel, diakses di <http://digilib.uinsby.ac.id> pada 10 Februari 2020 pada pukul 11.09 WIB.

²² Fajar Murtaza, "Manajemen Mutu dalam Peningkatan Skill Peserta Dididk di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 2.

²³ K. Karyawati, "Manajemen Mutu", *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2013) hlm. 18.

suatu sistem yang berkaitan dengan mutu sebagai sebuah strategi untuk memuaskan pelanggan dengan melibatkan semua anggota organisasi.²⁴

3. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Tujuan dari manajemen mutu adalah untuk memastikan bahwa semua bagian dalam organisasi bekerja bersama untuk meningkatkan proses, produk, layanan, dan budaya perusahaan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang yang berasal dari kepuasan pelanggan.

Sedangkan manajemen mutu dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memastikan semua anggota yang ada pada lembaga pendidikan tersebut terlibat dalam proses peningkatan pembelajaran, pelayanan dalam bidang pendidikan, untuk menghasilkan output yang sesuai dengan harapan pelanggan.²⁵

4. Karakteristik Mutu Pendidikan

Menurut Husaini Usman, karakteristik mutu pendidikan ada 13, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kinerja (*Performa*), yaitu berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Meliputi: kinerja guru dalam mengajar, baik saat menjelaskan pelajaran, menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administrasi dan edukasi dengan kinerja yang baik sehingga menjadi sekolah favorit.
- 2) Waktu Ajar (*Timelines*), yaitu meliputi waktu yang wajar atau tepat untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.
- 3) Handal (*Reliability*), yaitu usia pelayanan bertahan lama.
- 4) Tahan (*durability*) walaupun dalam kondisi krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Indah (*Aesthetics*), sarana prasarana sekolah tertata dengan baik dan menarik, guru membuat media pembelajaran yang menarik untuk memberikan semangat kepada siswa.
- 6) Hubungan Manusiawi (*Personal Interface*) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.

²⁴ Fajar Murtaza, "Manajemen Mutu dalam Peningkatan Skill Peserta Didik di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 10.

²⁵ Pahlevi, "*Manfaat Manajemen Mutu*", diakses di <http://www.pahlevi.net> pada 22 Juli 2020, Pukul 09.46 WIB.

- 7) Mudah penggunaannya (*Easy of Use*), Sarana dan Prasarana digunakan dengan sebaik mungkin.
- 8) Bentuk Khusus (*Feature*), sekolah memiliki keunggulan tersendiri.
- 9) Standar Tertentu (*Comformance toSpesification*), memenuhi standar tertentu.
- 10) Konsistensi (*Consistency*), mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang.
- 11) Seragam (*Uniformity*), sekolah melaksanakan aturan tanpa pandang bulu.
- 12) Mampu Melayani (*Serviceability*), mampu memberikan pelayanan terhadap konsumen dengan baik.
- 13) Ketepatan (*Acuracy*), ketepatan dalam pelayanan.²⁶

3. Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan tidak lepas dari tiga model, yaitu: input, proses, dan output. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dengan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi yaitu:

1) Input Pendidikan

Input pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan meliputi:

- a. Memiliki kebijakan mutu.
- b. Sumber daya yang tersedia dan siap.
- c. Memiliki harapan prestasi yang tinggi.
- d. Focus pada peserta didik.

2) Proses dalam Pendidikan

- a. Efektifitas proses belajar mengajar tinggi.
- b. Kepemimpinan yang kuat.
- c. Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan.

3) Output yang diharapkan

Sekolah harus memiliki output yang diharapkan. Output adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari

²⁶ Riduan Hadi Pranata, "Karakteristik Mutu Pendidikan", (Yogyakarta: UMY, 2013) diakses di blod.umy.ac.id pada tanggal 21 juli 2020.

kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasi, dan kualitas kehidupan dan moral kerjanya.²⁷

4. Komponen Manajemen Mutu

Mutu sebuah lembaga atau organisasi tidak akan menjadi baik apabila lembaga tersebut tidak memenuhi komponen mutu itu sendiri. Maka dari itu, terdapat empat komponen mutu yang harus terpenuhi agar mencapai sebuah mutu itu sendiri. Komponen tersebut yaitu:

1) Perencanaan Kualitas.

Perencanaan kualitas merupakan proses untuk mengidentifikasi standar kualitas yang relevan dengan jasa serta membuat keputusan tentang cara untuk mencapainya.

2) Peningkatan Kualitas

Untuk meningkatkan kualitas maka lembaga pendidikan harus melakukan perubahan yang disengaja sehingga mereka mendapatkan kepercayaan dan kepuasan jasa.

3) Kualitas Kontrol

Salah satu upaya yang terus menerus dalam menjaga mutu adalah dengan menegakkan integritas dan juga kehandalan proses untuk mencapai hasil.

4) Jaminan Kualitas

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana maka dapat memberikan jaminan kualitas pada produk atau jasa layanan.²⁸

5. Siklus Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga yang berkualitas apabila lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan *output* yang bermutu. Mutu akan tercapai ketika segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan mengarah pada siklus kendali mutu yang sering disingkat dengan PDCA. Siklus PDCA ini diperkenalkan oleh Shewhart pada tahun 1930 yang

²⁷ Ratih Elvika, "Mengimplementasikan Manajemen Mutu disekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan", diakses di <http://osf.io.com> pada 22 Juli 2020 Pukul 16.55 WIB.

²⁸ Dian Anisa Wahyuni, "Manajemen Mutu dalam Perspektif Islam", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019, hlm. 26.

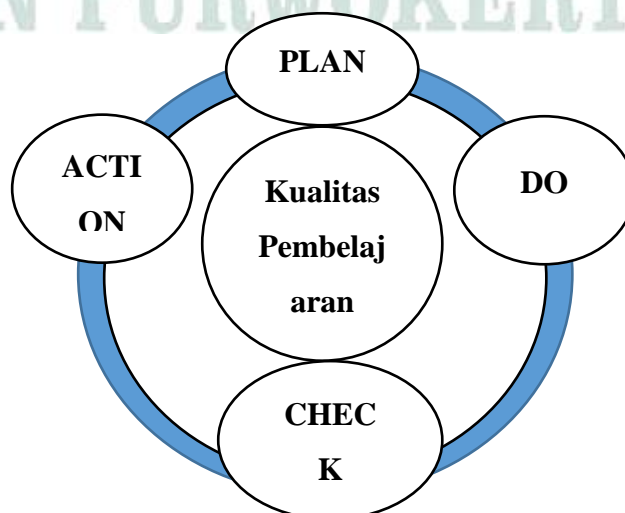
dikenal dengan siklus “*Shewhart cycle*”. Selanjutnya karena perkembangan zaman, siklus ini dikembangkan oleh Edward Deming yang dikenal dengan “Deming Whell”. Dr. William Edward Deming adalah salah satu tokoh penting dalam dunia *quality*. Ia dikenal sebagai salah satu “*Great Quality Pioneerse*”. Dilahirkan di Sioux City, Iowa. Deming mendapatkan gelar sarjananya dari Universitas Wyoming, kemudian melanjutkan masternya di Universitas Colorado dan menyelesaikan gelar Doktornya di Yale.

Menurut Dr. William Edward Deming, konsep siklus mutu terdiri dari Plan, Do, Check, Act. Atau yang biasa disebut dengan siklus PDCA. Tahapan PDCA diawali dengan proses perencanaan (*Plan*), melaksanakan rencana (*Do*), mengevaluasi (*Check*) apa yang telah dilaksanakan, dan diakhiri dengan tindak lanjut (*Act*) atas hasil evaluasi. Perencanaan selanjutnya dibuat sesuai tahapan sebelumnya sehingga pada peningkatan mutu pendidikan ini akan melakukan perbaikan secara terus menerus. Siklus PDCA yaitu siklus peningkatan proses yang berkesinambungan atau secara terus menerus akan terbentuk seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya.

Adapun alur dari siklus PDCA adalah sebagai berikut:

Skema 2.

Siklus PDCA menurut Deming.



Berikut adalah penjelasan siklus PDCA:

1. *Plan* (Merencanakan)

Tahap *plan* adalah tahap untuk menentukan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dicapai, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Dalam tahap *plan* ini juga meliputi pembentukan tim peningkatan proses dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia yang berada didalam tim tersebut serta terjadwal yang diperlukan untuk melakukan perencanaan-perencanaan yang telah ditentukan. Perencanaan terhadap penggunaan sumber daya lainnya seperti biaya dan mesin juga dipertimbangkan dalam tahapan plan ini.

Menurut Deming, ada 14 poin yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu. Poin pertama adalah “menciptakan tujuan secara jelas”. Dalam poin tersebut hal yang paling mendasari rencana strategis adalah konsep memperkuat fokus terhadap pelanggan/pelajar. Perlu diingat bahwa sebuah visi strategis yang kuat merupakan salah satu faktor kesuksesan yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan manapun.²⁹

2. *Do* (Melaksanakan)

Tahap *Do* adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan ditahap *PLAN* termasuk menjalankan proses-Nya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (*data collection*) yang kemudian akan digunakan untuk tahap *check* dan *act*. *Do* merupakan pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan standar kinerja, dalam menjamin pengalaman belajar siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. *Check* (Memeriksa)

Tahap *check* adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan ditahap *Do*. Melakukan evaluasi

²⁹ Siti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hlm. 32.

dengan membandingkan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang telah ditetapkan dan juga ketetapan jadwal yang telah ditentukan.

4. *Action* (Menindak)

Tahap *Act* yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan evaluasi pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Peningkatan standar kinerja ini dilakukan setelah evaluasi pelaksanaan kinerja, yaitu antara supervisor dan guru yang dievaluasi.³⁰

Tahap *act* adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap *check*. Terdapat 2 jenis tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain:³¹

- 1) Tindakan Perbaikan (Corrective Action) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target.
- 2) Tindakan Standarisasi (Standarization Action) yaitu tindakan untuk menstandarisasi cara yang terbaik untuk dipraktikkan.³²

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an hakikatnya adalah petunjuk serta rahmat bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung suatu bimbingan untuk meraih kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk itu seorang muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, mendalami esensi isinya, serta mengimplementasikan perintah-perintah yang ada didalamnya menjadi suatu tindakan yang nyata.

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Robbins, kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun membaca menurut Tinker adalah kegiatan yang

³⁰ Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiyany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 10.

³¹ Diskon Kho, "Siklus Penjaminan Mutu Menurut Deming", <https://teknikelektronika.com/pengertian-siklus-pdca-plan-do-check-act/>, diakses pada 12 februari 2020 pada pukul 14.00 WIB.

³² Diskon Kho, "Siklus Penjaminan Mutu Menurut Deming", <https://teknikelektronika.com/pengertian-siklus-pdca-plan-do-check-act/>, diakses pada 12 februari 2020 pada pukul 14.00 WIB.

melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. Sedangkan Kartina De Hirset menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa.³³

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya harus dimiliki anak sejak dini mungkin. Hal ini dikarenakan membaca Al-Qur'an merupakan bekal untuk kehidupan anak dimasa kini dan masa yang akan datang. Dalam kegiatan pengajaran pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya memperlihatkan kaidah syar'i.³⁴

Membaca juga telah diperintahkan oleh Allah SWT yang telah tertuang dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah tersurat dalam firman Allah SWT Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dari perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Rasulullah SAW pernah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya :

“sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR Bukhori).

Belajar membaca Al-Qur'an bagi umat islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an harus diberikan kepada anak sejak usia dini mungkin, sehingga saat dewasa

³³ Ahmad Hasyim Fauzan, “Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”, *Ar-Risalah*, Vol. XII No. 1 April 2015, diakses Pada 31 Maret 2020 Pada Pukul 10:34 WIB.

³⁴ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2, Vol. 7, November 2013, hlm. 353.

diharapkan anak sudah dapat membaca Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁵

Selain membaca, menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis adalah terampil membuat huruf-huruf dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis seperti ini bisa disebut dengan kemampuan menulis teknis.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an ketika mengenal dengan baik huruf-huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab. Membaca dan menulis Abjad/huruf Arab (Hijaiyah) berbeda dengan abjad latin. Abjad Arab bersifat "*Syllabary*" sedangkan abjad latin bersifat "*Alphabetic*". Perbedaan lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, ditengah atau diakhir.³⁶

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Jadi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia pendidikan

³⁵Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Ar-Risalah*, Vol. XII No. 1 April 2015, diakses Pada 31 Maret 2020 Pada Pukul 10:34 WIB.

³⁶Gina Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *Jurnal Isket*, Vol. VIII No. 1 Juli 2014, hlm. 142-143.

Al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.³⁷

Pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga sudah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- 2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Al-Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.
- 3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berjenjang maupun tidak berjenjang.
- 4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushola ataupun tempat yang memenuhi syarat.
- 5) Kurikulum pendidikan Al-Qur'an meliputi membaca, menulis, dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta tajwid dan doa-doa nya.³⁸

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode-metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah berkembang di Indonesia sejak lama. Metode-metode ini dikembangkan sesuai karakteristiknya. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintah khalifah bani abbasiyah. Tidak tahu pasti siapa penyusun dari metode ini. Dan metode ini telah berkembang lebih dari satu abad lamanya.

³⁷ Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qu'aniyah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No.1, Juni 2017.

³⁸ Desiana, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup", *Skripsi*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), hlm. 20.

Pada metode ini, materi-materinya pun tersusun dari mulai yang kongkrit ke abstrak, dari yang lebih mudah ke yang sukar dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).

2) Metode Iqra'

Metode iqra' disusun oleh bapak As'ad Humam dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalib) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah Munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an sebagai program utama Perjuangannya,³⁹

Metode Iqra' adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.

3) Sistem Penggunaan Iqra':

Sistem penggunaan Iqra' ini adalah bagaimana cara seorang guru dalam menggunakan Iqra' untuk diajarkan kepada para muridnya. Ada beberapa sistem penggunaan Iqra', yaitu:

a) Bacaan Langsung (Tanpa dieja)

Pada sistem ini para murid langsung diperkenalkan dengan bunyi huruf A, Ba, Ta, dan seterusnya. Pada sistem penggunaan ini murid tidak diperkenalkan dengan huruf Alif fathah A, tapi langsung diperkenalkan dengan bunyinya.

b) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Pada sistem penggunaan ini guru menerangkan pokok pelajaran setelah santri jelas dan bisa mengulangi dengan baik, lalu snatri tersebut disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja.

³⁹ Agung Kurniawan, "Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 20.

c) Privat

Pada proses belajar membaca Al-Qur'an para santri harus menghadap kepada gurunya satu per satu supaya guru dapat mengetahui sampai mana santri tersebut belajar membaca Al-Qur'an.⁴⁰

4) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah salah satu metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. Metode ini disebut juga sebagai metode anti lupa karena struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.⁴¹

Metode pembelajaran baca tulis ini bernama Al-Barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode SAS (Struktural Analitik Sinatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA; (b) MA-HA-KA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA.

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan "metode anti lupa", karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Secara teoritis, metode Al-Barqy apabila diterapkan pada anak kelas VI SD hanya memerlukan waktu 8 jam,

⁴⁰ Taufik Nurrohman, "Studi Tentang Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga", *Skripsi*, (Kebumen : STAI Nahdhlatul Ulama, 2007), hlm. 13.

⁴¹ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 7, Edisi 2, November 2013, hlm. 354.

bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antara lain:

- a) Fase Analitik, yaitu guru memberikan dilanjutkan dengan pemenggalan kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya.
- b) Fase Sistetik, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa satu bacaan, missal: A-DA-RA-JA menjadi A-RA-JAA-A.
- c) Fase Penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik.
- d) Fase Pengenalan Bunyi A-I-U, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh, dhommah.
- e) Fase Pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan.
- f) Fase Pengenalan Mad, yaitu mengenalkan kepada santri bacaan-bacaan panjang.
- g) Fase Pengenalan Tanda Sukun, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun.
- h) Fase Pengenalan Tanda Syaddah, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah.
- i) Fase Pengenalan Huruf Asli, yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat).
- j) Fase Pengenalan pada huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan santri pada huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca.
- k) Fase Pengenalan Huruf yang Musykil, yaitu mengenalkan huruf yang biasa dijumpai di Al-Qur'an .
- l) Fase Pengenalan Menyambung, yaitu mengenalkan santri santri pada huruf-huruf yang disambung diawal, ditengah, dan diakhir.

m) Fase Pengenalan Tanda Waqaf, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di Al-Qur'an.⁴²

5) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qira'ati ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.⁴³ Tujuan metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga dan memelihara kesucian, kehormatan dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar sesuai kaidah tajwidnya, sebagaimana cara membaca Al-Qur'an Rasulullah SAW.
- b) Menyebarluaskan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengajaran ilmu baca Al-Qur'an.

Pada metode Qira'ati ini diharapkan murid mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid dan sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Metode Qira'ati ini berbeda dengan metode Iqra'. Pada metode Iqra' murid hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sementara ilmu tajwidnya dipelajari terakhir. Sedangkan metode Qira'ati ini murid dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar karena keduanya dipelajari diwaktu yang bersamaan.⁴⁴

Pada metode qira'ati ini terdapat cara tersendiri untuk mengajar metode ini kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Sorogan/privat/individual.

⁴² Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1, No. 1, April 2016, hlm. 109.

⁴³ Wiwik Anggranti, ... hlm. 110.

⁴⁴ Taufik Nurrohman, "Studi Tentang Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga", *Skripsi*, (Kebumen : STAI Nahdhlatul Ulama, 2007), hlm. 15.

Individual adalah cara mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam menerima pelajaran yang diajarkan.

Cara ini dapat diterapkan apabila jumlah guru dan murid yang tidak seimbang, setiap murid memiliki buku Qira'ati dengan jilid yang berbeda-beda.

b. Klasikal

Klasikal adalah memberikan pelajaran kepada siswa secara massal (bersama-sama) dikelas.

c. Baca Simak

Baca simak adalah cara mengajar qira'ati dengan membaca qira'ati bersama-sama atau bergantian membaca secara individu atau kelompok, lalu siswa yang lain menyimak.⁴⁵

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya, memahami isi kandungan dari ayat tersebut. Maka dari itu setiap muslim wajib untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri.⁴⁶ Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap jiwa anak, yaitu ketika anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka anak tersebut dapat menyelesaikan masalah apapun, tutur katanya akan tertata rapi, dan perilakunya akan baik serta daya hafalannya akan meningkat.⁴⁷

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an itu sebagai berikut:

a. Mendapatkan Pahala dan Kebajikan

Dalam riwayat hadits shahih telah dijelaskan bahwa apabila seseorang membaca satu huruf dalam Al-Qur'an maka orang tersebut akan mendapatkan satu kebaikan yang dilipat gandakan menjadi sepuluh

⁴⁵ Taufik Nurrohman, "Studi Tentang Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga", *Skripsi*, (Kebumen : STAI Nahdhlatul Ulama, 2007), hlm. 21.

⁴⁶ L Setyaningsih, "Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Membaca AL-Qur'an", <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses pada 17 Mei 2020 pada Pukul 11:37 WIB.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", *Thufula*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 232.

kebaikan. Baik memahami atau tidak akan arti yang tertera dalam Al-Qur'an tersebut pembaca tetap mendapatkan kebaikan. Oleh karena itu, alangkah baiknya apabila membaca Al-Qur'an diajarkan kepada anak sejak usia dini.⁴⁸

b. Meninggikan Derajat Pembacanya

Imam muslim telah menjelaskan dalam sebuah hadits shahih bahwa seseorang akan diangkat derajatnya oleh Allah dengan kitab ini (Al-Qur'an). Membaca Al-Qur'an dengan terjemahnya tentu akan lebih tinggi derajat pembacanya. Dengan membaca terjemahnya maka nilai-nilai kebaikan akan ditangkap dan diamalkan. Dengan mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari, maka derajat pembaca akan meningkat.⁴⁹

c. Menambah Iman

Iman seorang muslim itu selalu bertambah dan berkurang. Kondisi iman itu akan selalu berubah sesuai amalan yang dikerjakannya. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim kita harus berusaha menjaga iman agar selalu dalam kondisi baik. Dengan cara membaca Al-Qur'an dengan rajin maka akan semakin dekat dengan Allah SWT. dan akan semakin terjaga iman yang kita miliki.⁵⁰

d. Memberikan Syafaat di Hari Kebangkitan

Setelah hari kiamat nanti, seluruh umat manusia akan dikumpulkan di padang mahsyar. Padang mahsyar itu sangatlah terik, dengan jarak matahari adalah sejengkal dengan kepala manusia. Orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan mendapatkan perlindungan yang berupa syafaat yang bisa terlindung dari siksaan tersebut.⁵¹

e. Menentramkan Hati

⁴⁸ Prestasiarfadia, "*Manfaat Membaca Al-Qur'an yang dapat Merubah Hidup di Dunia dan Akhirat*", <http://www.prestasi-global.id>, diakses Pada 17 Mei 2020 Pada Pukul 11:42 WIB.

⁴⁹ Prestasiarfadia, ..., diakses Pada 17 Mei 2020 Pada Pukul 11:42 WIB.

⁵⁰ Prestasiarfadia, ..., diakses Pada 17 Mei 2020 Pada Pukul 11:42 WIB.

⁵¹ Prestasiarfadia, ..., diakses Pada 17 Mei 2020 Pada Pukul 11:42 WIB.

Membaca maupun mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dapat menentramkan hati seseorang. Orang yang secara rajin membaca Al-Qur'an akan memiliki kepribadian yang teduh dan tenang. Dengan membaca Al-Qur'an, alam bawah sadar menjadi kembali mengingat bahwa setiap masalah adalah kuasa Allah SWT.⁵²

f. Memperkuat Daya Ingat

Riset dari Universitas Al Azhar mengungkapkan bahwa ketika membaca Al-Qur'an, kinerja otak akan meningkat. Selain itu, daya ingat juga akan meningkat 80%. Dari penelitian tersebut dianjurkan untuk rajin membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan daya ingat. Waktu yang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an adalah setelah shalat subuh dan maghrib.

g. Menyembuhkan Penyakit

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa sakit itu datangnya dari Allah, dan yang dapat menyembuhkan adalah Allah. Maka, ketika kita sakit hendaknya kita meminta kesembuhan kepada Allah yaitu dengan cara membaca Al-Qur'an.⁵³

C. Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Manajemen mutu merupakan kegiatan untuk meningkatkan daya saing melalui perbaikan lanjutan secara terus menerus. manajemen mutu dalam bidang pendidikan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas dengan memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus untuk menghasilkan output yang diharapkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal membaca Al-Qur'an. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila orang tersebut mengenal dengan baik huruf hijaiyah, dan dapat melafadzkan huruf hijaiyah yang disambung dengan huruf lainnya.

Dari penjelasan diatas, yang dimaksud dengan manajemen mutu program kemampuan membaca Al-Qur'an adalah usaha untuk meningkatkan

⁵² Prestasiarfadia, ..., diakses Pada 17 Mei 2020 Pada Pukul 11:42 WIB.

⁵³ Prestasiarfadia, ..., diakses Pada 17 Mei 2020 Pada Pukul 11:42 WIB.

kualitas dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dengan melakukan perbaikan lanjutan secara terus menerus. Manajemen mutu program kemampuan membaca Al-Qur'an ini diterapkan pada lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dan melakukan perbaikan secara terus menerus supaya menghasilkan output yang diharapkan oleh pelanggan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.⁵⁴

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif termasuk dalam metode naturalistik. Metode naturalistik kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.⁵⁵

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrument. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 2.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 6-7.

instrumen nonmanusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap gejala sosial dilapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.⁵⁶

Menurut Zainal Abidin penelitian kualitatif dengan metode studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.⁵⁷ Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penjaminan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan penelitian tidak terlalu luas. Lokasi penelitian ini adalah MI Ma'arif NU 2 Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Alasan dipilih daerah ini menjadi wilayah penelitian adalah MI Ma'arif NU 2 Karang Sari merupakan madrasah ibtidaiyah yang berdiri atau dibangun di bawah naungan NU, karena madrasah ini membuat pembelajaran yang bertujuan untuk menjamin mutu siswa-siswinya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mulai dari kelas I. Pembelajaran tersebut yang terlaksana mulai tahun 2016 ini telah membawa perubahan bagi siswa-siswa madrasah tersebut dari tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an secara bertahap. Pembelajaran ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU 2 Karang Sari ini dapat mencetak input, output, dan outcome yang mampu membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁵⁶ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 No.1 (Januari-Juli 2011), hlm. 131, diakses pada 29 Maret 2020 Pukul 18.50 WIB.

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 152.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

C. Sumber Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 2 Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

b. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.⁵⁸ Adapun subjek dari penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala Madrasah atau Kepala Sekolah penulis jadikan sebagai sumber utama karena kepala Madrasah merupakan pelaku langsung yang terkait dengan manajemen mutu madrasah. Kepala Madrasah adalah pemegang tertinggi kebijakan-kebijakan yang ada di Madrasah. Kepala Madrasah dapat memberikan data yang valid dan informasi yang terkait dengan gambaran umum Madrasah.
- 2) Wali Kelas 1 adalah pelaksana manajemen mutu yang diterapkan kepada siswa kelas I. Wali kelas I dapat memberikan informasi yang valid mengenai pembelajaran tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif.⁵⁹ Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, maupun data dokumentasi.⁶⁰ Berikut adalah yang termasuk dalam teknik pengumpulan data adalah:

a. Wawancara

⁵⁸Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 92.

⁵⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 121.

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 36.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁶¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa maksud diadakannya wawancara adalah untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁶²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶³ Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan catatan tentang manajemen mutu program kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung dilakukan pada tanggal 7 September 2019 dengan Bapak Taufik selaku kepala madrasah. Pada wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, peneliti menanyakan tentang awal mula program kemampuan membaca Al-Qur'an ini diterapkan di madrasah, dan bagaimana proses pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai. Sedangkan, wawancara secara langsung dilakukan dengan Ibu Khafidhoh selaku wali kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada bulan Mei 2020. Beliau diwawancarai mengenai proses implementasi program membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan apa saja hambatan yang dilalui selama proses implementasi.

b. Observasi

⁶¹ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 135

⁶³ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*,, hlm. 137.

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu.⁶⁴ Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.⁶⁵

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁶⁶

Menurut Sudaryono observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.⁶⁷ Teknik observasi dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai kegiatan siswa pada program membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I. observasi ini dilakukan selama 3 kali pertemuan secara langsung di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari yaitu pada bulan September 2019, Januari 2020, dan bulan Februari 2020.

c. Dokumentasi

⁶⁴ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 239.

⁶⁵ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 254.

⁶⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm. 158-159.

⁶⁷ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), hlm. 38.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Irawan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.⁶⁹ Pada teknik dokumentasi pada penelitian ini mendapatkan beberapa dokumen seperti: jadwal dan alokasi waktu kegiatan pembelajaran siswa, Profil madrasah, data siswa, data guru, visi misi madrasah, data hasil pembelajaran siswa. Data tersebut didapatkan guna untuk menjelaskan bagaimana gambaran madrasah tersebut dan pembelajaran yang diterapkan pada madrasah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan and Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹ Analisis data dalam

⁶⁸ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan,*, hlm 240.

⁶⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

⁷⁰ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan,*, hlm 244.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248.

penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.⁷²

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih tema, membuat kategori dan memilih pola tertentu sehingga bermakna. Pada teknik reduksi data ini, peneliti memilih tema, merangkum semua data dan mengambil data yang penting yang digunakan untuk dirangkai menjadi kalimat yang bermakna sehingga menjadi kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data ini biasanya berbentuk ikhtisar data, pola, bagan, skema yang dapat dipahami oleh pembaca. Pada penelitian ini data yang disajikan berupa skema, dan bagan yang dapat menjelaskan program membaca pada siswa kelas I sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

Hal ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1.

⁷² John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 260.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, hlm. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

Berdirinya MI Ma'arif NU Karang Sari 2 tidak lepas dari dinamika masyarakat pada saat itu, yaitu *euforia* kemerdekaan dimana masyarakat seakan terbebas dari belenggu penjajah yang memasung kebebasan pada saat itu. Termasuk dalam hal pendidikan dan syiar agama. Sekolah sebagai area pendidikan, Pada tahun 1972 sebenarnya sudah laik bagi masyarakat, meskipun diluar sekolah Pondok Pesantren misalnya, yang sudah lebih dulu ada. namun pengakuan secara yuridis dan *defacto* terhadap pendidikan diluar sekolah seakan sulit. Demikianlah timbul inisiatif agar pendidikan agama tanpa menafikan asas *defacto* itu hadir dalam format formal yang kelak dinamakan madrasah. Tahun-tahun tersebut adalah jamur yang tumbuh dimusim hujan bagi lembaga-lembaga pendidikan diluar jalur sekolah umum yang menganggap sekolah umum adalah bawaan penjajah.

Utamanya bagi para tokoh agama, keresahan akan masa depan pendidikan yang bernuansa agama seperti memaksa mereka untuk mendapat pengakuan pemerintah tanpa mengesampingkan peran para agamawan dalam menegakkan dan merebut kedaulatan RI.

Untuk waktu berikutnya model pendidikan Madrasah yang menggabungkan ilmu umum dan agama ini pun "laris manis" terbukti dengan menjamurnya lembaga Madrasah di seluruh penjuru tanah air. Madrasah seakan menjawab segala keraguan terhadap pendidikan. Perkembangan pendidikan islam tidak berhenti disini. Ia lebih pesat di waktu-waktu berikut. Sebagaimana sedari awal ia sudah harus berhadapan dengan kaum penjajah, madrasah dimasa depan akan terus dengan tantangan-tantangan baru. Bahkan hingga saat ini.

Tanpa terkecuali di desa Karang Sari, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga. Sekolah umum yang lebih dulu ada bertajuk SR, mengilhami para tokoh agama setempat untuk tidak mau ketinggalan mendirikan

madrrasah. Dengan swadaya dan modal “ala kadarnya” tekad itu terwujud menjadi Madrasah Diniyah. Selama waktu-waktu yang terlewati itu senantiasa menjadi tonggak sejarah sebagai pelajaran untuk merubah dan berbenah kedalam alam keadaan yang diidealkan.

Para kelompok ulama membuat permohonan kepada kepala kantor Kementerian agama kabupaten Purbalingga, yang selanjutnya dinaikkan ke tingkat propinsi, Untuk mewujudkan menjadi lembaga formal. Akhirnya pada tanggal 31 Januari 1975 Piagam Madrasah keluar dengan nomor 12/243.7/15/75 sah menjadi lembaga formal MII Karang Sari (Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Karang Sari)

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2003 MII Karang Sari berubah nama menjadi MI Maarif NU Karang Sari Kalimanah atas dasar surat keputusan Lembaga Maarif NU, karena MI tersebut dibawah naungan Organisasi Nahdlatul Ulama. Segala pembelajaran dan kegiatan disamping mengacu pada pemerintah juga pada organisasi yang menjadi landasan Nahdlatul Ulama.

Disetiap pendataan di kantor kementerian agama baik di tingkat kabupaten maupun Propinsi bahkan pusat, MI Maarif NU Karang Sari Kalimanah selalu mentaati segala peraturan yang berlaku. Karena dipandang pada data bahwa MI Maarif NU Karang Sari Kalimanah nama lembaga tersebut tidak spesifik, akhirnya pada tahun 2010 MI Maarif NU Karang Sari Kalimanah, berubah nama menjadi MI Maarif NU Karang Sari 2, dimana ada nama Karang Sari 2 sudah lingkup kabupaten yang sampai sekarang masih berlaku nama MI tersebut.⁷⁴

2. Profil MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

MI Ma'arif NU 02 Karang Sari merupakan madrasah yang didirikan oleh yayasan lembaga pendidikan Ma'arif pada tahun 1972. MI ma'arif ini terletak di Desa Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga dengan kode pos 53371. Dengan sttus swasta, MI ma'arif ini sudah berakreditasi B. kurikulum yang diterapkan pada madrasah ini yaitu

⁷⁴ Taufik Nurohman, “Profil MI Ma'arif NU 02 Karang Sari”, (Purbalingga: April 2020), hlm. 2.

kurikulum 2013, dengan waktu belajar mulai dari pagi pukul 07:00 WIB-13:00 WIB. berdasarkan dana sertifikat yang dikeluarkan oleh badan pertanahan Nasional, tanah yang digunakan untuk membangun MI Ma'arif NU 02 Karang Sari dengan luas 925 m² merupakan tanah wakaf dan sudah bersertifikat milik sendiri (Pengurus MI Ma'arif NU 02 Karang Sari). Namun hanya 348 m² yang digunakan untuk membangun gedung madrasah dan 50 m² untuk halaman, tanah yang masih kosong seluas 300 m².⁷⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

a. Visi MI Ma'arif NU Karang Sari 2

- 1) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi baik akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Terbentuknya generasi yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kokoh serta mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah sehingga mampu hidup bermasyarakat.

b. Misi MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) dan bimbingan belajar secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Meningkatkan aktivitas keagamaan dengan kegiatan sholat berjama'ah serta peringatan hari-hari besar agama Islam dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As Sunnah.
- 3) Menanamkan kepribadian kepada anak didik agar memiliki akhlakul karimah.
- 4) Tercapainya program sekolah yang diharapkan.

c. Tujuan MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

Membentuk siswa yang cerdas, tangkas, trampil, berbudi pekerti luhur dan kuat keyakinan agamanya serta mampu hidup bermasyarakat.

⁷⁵Taufik Nurohman, "Profil MI Ma'arif NU 02 Karang Sari", (Purbalingga: April 2020), hlm. 1.

Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019 madrasah dapat:

- a. Memperoleh nilai ujian nasional rata-rata 7,50.
- b. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit/unggul sekurang-kurangnya 75% dari jumlah lulusan.
- c. Mengembangkan kedisiplinan dan kreativitas dari seluruh komponen sekolah (stake-holder) dalam mengembangkan SDM untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset sekolah.
- d. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- e. Mampu menempatkan diri sebagai sekolah yang mengembangkan MBM (Menejemen Berbasis Madrasah).
- f. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85 % siswa mampu berbahasa jawa sesuai kontek yang ada.
- g. Membekali sekurang-kurangnya 95% siswa mampu membaca dan menulis Al Quran.
- h. Membiasakan sekurang-kurangnya 95% siswa terbiasa shalat berjama'ah.⁷⁶

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah alat yang secara tidak langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu sarana prasarana harus terpenuhi secara baik. Secara umum, sarana prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

a. Keadaan Gedung

Berdasarkan hasil observasi, MI Ma'arif memiliki gedung yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar. Gedung tersebut terdiri dari:

⁷⁶ Taufik Nurohman, "Profil MI Ma'arif NU 02 Karang Sari", (Purbalingga: April 2020), hlm. 3.

Ruang kelas dengan jumlah 6 ruangan, Ruang kepala madrasah 1, ruang guru 1, Masjid 1 dengan luas 100 meter persegi, ruang UKS, Kamar mandi/ wc yang cukup. keadaan gedung MI Ma'arif NU 02 Karang Sari ini tergolong cukup baik.⁷⁷ Karena kondisi ruang kelas, ruang guru, UKS, kamar mandi siswa dan kamar mandi guru serta ruang ibadah masih terlihat sangat baik. Akan tetapi, MI Ma'arif NU 02 Karang Sari belum mempunyai ruang perpustakaan. Hal itu dikarenakan bangunan yang kurang untuk ruang perpustakaan.

b. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

MI Ma'arif NU 02 Karang Sari memiliki 1 Kepala Madrasah dan dibantu oleh 6 guru kelas. Kepala madrasah yaitu Taufik Nurohman, M.Pd.I, dan enam guru diantaranya adalah: Siti Zulfah, S.Pd.I sebagai guru kelas 6, Nurkhafidloh, S.Pd.I sebagai guru kelas 1, Paran Julaedah, S.Pd.I sebagai guru kelas 2, Muhyati, S.Pd.I sebagai guru kelas 5, Nur Tri Mulyani, S.Pd.I sebagai guru kelas 4, dan Nurul Lailathul Khikmah sebagai guru kelas 3. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat satu guru dengan jenjang S2, lima guru dengan jenjang S1, dan satu guru dengan jenjang S1 dalam proses. Jumlah guru yang memadai akan sangat membantu madrasah dalam proses belajar mengajar dengan efektif.

c. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 02 Karang Sari

Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya seorang siswa. Siswa termasuk peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena, siswa sasaran yang dapat mencapai target sesuai harapan pelanggan. Di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari setiap tahunnya menerima peserta didik baru dengan jumlah yang cukup. Hal ini dikarenakan desa Karang Sari merupakan desa dengan jumlah masyarakat yang sedikit dan dua lembaga pendidikan sehingga jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya tidak lebih dari 16 siswa.

Namun, dengan jumlah siswa yang tergolong sedikit membuat MI Ma'arif ini memaksimalkan proses pembelajaran supaya menghasilkan

⁷⁷Observasi Sarana Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada 20 April 2020.

lulusan yang bermutu dan berkepribadian islami. di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari memiliki 58 siswa dari deklas satu sampai kelas 6.

Tabel 1.
Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 02 Karang Sari
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	16
2	II	8
3	III	13
4	IV	6
5	V	5
6	VI	10
Jumlah		58

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat terlihat jelas bahwa jumlah siswa di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari ini tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan Desa Karang Sari merupakan desa kecil dengan dua lembaga pendidikan, yaitu SD Negeri Karang Sari, dan MI Ma'arif NU 02 Karang Sari. Akan tetapi, hal ini membuat pihak madrasah melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal untuk mendapatkan hasil sesuai target yang telah direncanakan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Gambaran Umum Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I

Manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sejak tahun 2016. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Karena ada sebuah pepatah mengatakan "Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu". Belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini akan menanamkan kepribadian islami pada anak.

Semboyan “Lulus MI harus bisa baca Al Quran” diterapkan di MI Maarif NU 02 Karang Sari, maka dari itu sejak awal masuk diterima di MI langsung diadakan penjajagan untuk memulai pembelajaran membaca Qira’ati. Mengacu pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan Target 3 bulan harus bisa membaca Al-Quran, diterapkan pula di MI Maarif NU 02 Karang Sari, yakni sejak awal masuk kelas 1 peserta didik dibimbing untuk dapat membaca Al-Quran dimulai dengan metode Qira’ati yang dilaksanakan 1 jam setiap pagi sebelum pembelajaran.

Pada implementasi manajemen mutu ini terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, dan tindak lanjut atas evaluasi. Proses perencanaan sampai tindak lanjut ini MI Ma’arif NU 02 Karang Sari melibatkan semua *stakeholders* yang ada di madrasah tersebut. Pada proses perencanaan Bapak Taufik Nurohman selaku kepala madrasah melaksanakan rapat dengan semua guru untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus madrasah. Pada proses pelaksanaan, pengajaran pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa kelas I dilakukan oleh walikelas, yaitu Ibu khafidloh. Karena siswa kelas I yang masuk pada tahun ajaran baru mencapai 16 siswa, maka Ibu Khafidloh meminta bantuan kepada alumni TPQ yang ada di Desa Karang Sari untuk membantu mengajar membaca Al-Qur’an. Proses evaluasi dilakukan oleh walikelas dengan cara siswa satu persatu membaca qira’ati dan menghafalkan doa harian. Siswa yang belum bisa membaca qira’ati dengan lancar maka dinyatakan belum lulus dan belum lanjut ke qira’ati selanjutnya.

Siswa kelas satu merupakan siswa yang masih tahap belajar membaca dan menulis. Lulusan RA/BA yang masuk ke jenjang kelas satu biasanya masih belum lancar membaca huruf abjad apalagi membaca huruf hijaiyah. Oleh karena itu siswa yang baru masuk kelas satu di madrasah harus diajarkan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Penerapan metode yang tepat akan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an apakah sudah sesuai seperti yang diajarkan atau belum. Metode yang diterapkan pada siswa kelas satu ini yaitu metode qira’ati, yaitu metode pembacaan Al-Qur’an yang tidak hanya memfokuskan pada

membaca huruf hijaiyah saja namun bebarengan dengan belajar tajwid sekaligus. Metode qira'ati ini digunakan karena merupakan acuan dari lembaga Ma'arif itu sendiri.⁷⁸

Dengan menggunakan metode qira'ati ini siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dengan tajwid yang benar. Dalam penggunaan metode qira'ati ini, cara atau teknik yang digunakan yaitu sorogan atau privat. Cara ini digunakan karena jumlah siswanya yang tidak seimbang dengan jumlah guru yang mengajar, jumlah ruangan yang kurang mencukupi, dan setiap siswa memiliki buku qira'ati dengan jilid yang berbeda-beda.

Manajemen mutu ini sangat penting untuk diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar/madrasah untuk terus menerus melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk tercapainya atau bahkan terlampauinya target yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karangsari. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ini diterapkan sejak siswa duduk dibangku kelas I.

2. Implementasi Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Implementasi manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karangsari yaitu melalui beberapa tahap. Hal ini penulis mengaitkan dengan siklus mutu yang dikemukakan oleh Edward Deming tentang "Siklus Mutu pendidikan yang disebut dengan Siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan kualitas merupakan proses untuk mengidentifikasi standar kualitas pada lembaga pendidikan tersebut serta membuat cara untuk mencapainya. Program kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karangsari diterapkan karena kepala madrasah merasa prihatin dengan lulusan madrasah yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an. Dengan merasa prihatin, kepala madrasah

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Taufik selaku kepala MI Ma'arif NU 02 Karangsari Pada Tanggal 15 Mei 2020.

berinisiatif untuk menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak siswa duduk dikelas I.⁷⁹

Perencanaan dilakukan pada awal tahun 2016 saat madrasah masih menggunakan kurikulum 2006/KTSP dengan melibatkan Kepala Madrasah (Bapak Taufik), dan Dewan Guru. Pada tahap perencanaan ini dilakukan untuk menentukan standar kualitas dan cara untuk mencapai standar tersebut. Masalah yang sedang dihadapi MI Ma'arif NU 02 Karang Sari yaitu masih banyaknya siswa lulusan madrasah yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Standar kualitas program kemampuan membaca Al-Qur'an pada manajemen mutu adalah:

- a. Siswa lulus dari MI Maarif NU Karang Sari 2 dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.
- b. Memahami langsung hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid) karena menggunakan metode Qira'ati.
- c. Dapat membaca tulisan menggunakan Bahasa Arab pada mata pelajaran agama.

Hal tersebut telah tergambar pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kegiatan bimbingan praktik ibadah, yaitu sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 2.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kegiatan Bimbingan Praktik Ibadah

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami Sholat	1. Dapat melaksanakan wudhu dengan benar

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Taufik selaku Kepala Madrasah pada tanggal 19 Mei 2020.

⁸⁰ Dokumentasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kegiatan Bimbingan dan Praktik Ibadah pada tanggal 19 Mei 2020

<p>2. Menghayati perilaku Islami</p>	<p>2. Dapat mendengarkan dan mempraktekan adzan dan iqomah dengan benar</p> <p>3. Dapat melaksanakan sholat dengan khusyu'</p> <p>4. Hafal bacaan-bacaan sholat</p> <p>5. Hafal doa setelah sholat</p>
<p>3. Mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar</p>	<p>1. Hafal do'a-do'a harian</p> <p>2. Menunjukkan perilaku Islami dengan menerapkan do'a-do'a harian pada kegiatan sehari-hari</p> <p>3. Hafal Kalimah-kalimah Thoyibah</p> <p>4. Menunjukkan perilaku Islami dengan menerapkan do'a-do'a harian pada kegiatan sehari-hari</p> <p>1. Mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar</p> <p>2. Mampu mendeskripsikan hukum-hukum bacaann</p> <p>3. Mampu mengidentifikasi tajwid pada ayat-ayat al-Qur'an</p>

Berdasarkan dari tabel diatas Siswa diharuskan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada saat duduk dibangku madrasah. Upaya madrasah dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dimulai pada siswa kelas I dengan belajar membaca Qira'ati.

Target yang harus dicapai pada pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam waktu minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan atau satu semester siswa harus sudah hatam Qira'ati jilid 6.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an maka dalam 3 bulan siswa tersebut sudah hatam qira'ati jilid 6 dengan setiap bulannya sudah selesai dua jilid. Akan tetapi apabila siswa memiliki kemampuan yang lambat maka setiap bulan hanya selesai satu jilid dan dalam 6 bulan baru selesai jilid 6.⁸¹

- b. Jika ada yang belum sesuai target maka dibantu oleh guru privat, sampai benar-benar bisa membaca Al-Quran.⁸²

Setelah melakukan perencanaan dan merumuskan tujuan dan target pembelajaran membaca Al-Qur'an, hasil rapat perencanaan tersebut diumumkan kepada wali murid. Hal ini bertujuan untuk meminta dukungan dengan diterapkannya program tersebut dan wali murid untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembelajarn membaca Al-Qur'an dengan melatih kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an dirumah sendiri atau di TPQ terdekat.⁸³

2) Pelaksanaan (*Do*)

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Proses pelaksanaan ini dilakukan guna untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Manajemen mutu terkait kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari ini dilakukan oleh wali kelas I yaitu ibu Khafidloh, akan tetapi karena wali kelas I merasa kurang sanggup mengatur siswa dengan jumlah yang cukup banyak, biasanya dibantu oleh ibu Nurul selaku wali kelas 3. Jadwal pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini tergambarakan pada tabel berikut:⁸⁴

Tabel 3.

Jadwal dan Alokasi Waktu

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Taufik selaku Kepala Madrasah pada tanggal 27 Mei 2020.

⁸²Wawancara dengan Ibu Khafidloh selaku walikelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada 20 Mei 2020.

⁸³Wawancara dengan Bapak Taufik selaku Kepala Madrasah pada tanggal 19 Mei 2020.

⁸⁴Dokumentasi Jadwal Kegiatan dan Alokasi Waktu di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada 19 Mei 2020.

NO	KEGIATAN	HARI	KET.
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Senin – Sabtu 07.30 – 13.00	Guru kelas sebagai guru pembimbing dan konseling.
2.	Jam'iatul Qurra	Senin – Kamis 07.00 – 07.30	Diikuti oleh seluruh siswa, dan wali kelas sebagai pembimbing
3.	Hafalan Asmaul Husna	Jumat - Sabtu 07.30 – 07.45	Diikuti oleh seluruh siswa, dan wali kelas sebagai pembimbing
4.	Kepramukaan	Jum'at 14.00 – 16.00	Diikuti wajib untuk kelas 3,4,5 dan kelas 6 (semester I), diasuh oleh guru pembimbing

Pada tabel diatas, terdapat jadwal Jam'iatul Qurra, yaitu jadwal tadarus Al-Qur'an untuk para siswa dan pembimbing. Jam'iatul Qurra/ Tadarus Al-Qur'an, bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan membiasakan peserta didik agar senantiasa membaca Al-Qur'an. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan membaca dan menghafal Juz 'Amma dari surat Al-Faatihah sampai dengan surat Juz 'Amma setiap hari sebelum KBM.

Untuk siswa kelas I pada awal tahun ajaran pembelajaran dilakukan pada pukul 06:30 WIB (sebelum jam pelajaran dimulai) sampai pukul 07:00 WIB. setelah 6 bulan berlangsung pembelajaran, dan siswa kelas I sudah dapat membaca Al-Qur'an maka siswa kelas I mengikuti kegiatan Jam'iatul Qurra bersama siswa lainnya di kelas masing-masing.⁸⁵

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa di tes satu persatu untuk membaca qira'ati.

⁸⁵Wawancara secara online dengan Ibu Khafidloh selaku wali kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada 20 Mei 2020.

Pengetesan siswa dalam membaca qira'ati ini dilakukan oleh wali murid yang dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru. Ibu Khafidloh selaku wali murid memanggil siswanya sesuai absen untuk maju satu persatu dan membaca qira'ati jilid I. hal ini bertujuan supaya wali kelas mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca qira'ati pada saat masuk kelas I.

No	Hari / Tanggal	Hal	Tgl Pengetesan	Keterangan
		7		Sangat Baik
		8		Baik
		9		Baik
		10		Baik
		11		Baik
		12		Baik
		13		Baik
		14		Baik
		15		Baik
		16		Baik
		17		Baik
		18		Baik
		19		Baik
		20		Baik
		21		Baik
		22		Baik
		23		Baik
		24		Baik
		25		Baik
		26		Baik
		27		Baik
		28		Baik
		29		Baik
		30		Baik

Gambar diatas adalah catatan setiap siswa pada saat membaca qira'ati. Apabila siswa lancar membaca qira'ati, maka siswa tersebut dapat lanjut ke qira'ati jilid selanjutnya. Namun apabila siswa belum lancar, maka siswa tersebut mengulang kembali bacaan Qira'ati jilid tersebut sampai lancar.

- b. Siswa yang sudah dapat membaca qira'ati dipisahkan dengan siswa yang belum bisa membaca qira'ati.

Pengelompokkan antara siswa yang sudah bisa membaca qira'ati dengan yang belum bisa membaca qira'ati ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk memaksimalkan guru dalam mengajarkan siswa yang belum bisa membaca qira'ati.

- c. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan setiap hari mulai pukul 06:30 WIB sampai 07:00 WIB.
- d. Pelaksanaan dilakukan dalam jangka waktu minimal 3 bulan.

Tahap pelaksanaan ini, menurut peneliti sudah cukup baik, karena guru dapat mengetahui lebih dulu sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar membaca Al-Qur'an dimulai.

Pengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an,

3) Pengevaluasian (*Check*)

Setelah pembelajaran berlangsung selama 3 bulan, maka siswa akan di tes kembali pembacaan qira'ati. Evaluasi ini dilakukan oleh Ibu Khafidloh selaku wali kelas I yaitu dengan cara siswa diminta untuk membaca qira'ati dan ditambah dengan bacaan shalat dan doa harian. Apabila siswa tersebut dapat membaca qira'ati dengan baik dan dapat menghafalkan bacaan sholat maka siswa tersebut akan lanjut ke Al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an berlangsung selama tiga bulan. Apabila dalam tiga bulan tersebut ada beberapa siswa yang belum selesai qira'ati maka evaluasi dilanjutkan setelah enam bulan pelaksanaan pembelajaran atau saat ujian semester.⁸⁶

4) Perbaikan lanjutan (*Act*)

Hasil yang didapatkan setelah proses evaluasi akan diumumkan kepada orang tua siswa agar orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa tersebut terhadap proses pembelajaran yang diterapkan di madrasah.

Setelah dilakukan evaluasi, selanjutnya dilakukan perbaikan lanjutan hasil evaluasi. Apabila hasil evaluasi menunjukkan masih ada beberapa siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an dalam jangka waktu maksimal 6 bulan, maka siswa tersebut belajar membaca Al-Qur'an dengan guru atau dengan orang tua siswa secara privat.⁸⁷ Proses pembelajaran secara privat dilakukan di rumah siswa dengan melibatkan orang tua siswa sampai siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada tahap perbaikan lanjutan ini, orang tua siswa dilibatkan guna untuk kelancaran program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah.

Dari penjelasan mengenai tahapan implementasi manajemen mutu terkait membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari,

⁸⁶Wawancara secara online dengan Ibu Khafidloh selaku wali kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada tanggal 20 Mei 2020.

⁸⁷ Wawancara secara online dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada tanggal 2,3,4 April 2020.

menurut peneliti sudah cukup baik. Tahapan tersebut melibatkan semua *stakeholders* madrasah untuk tercapainya target dan menghasilkan lulusan sesuai apa yang diharapkan. Bapak Taufik selaku kepala madrasah mengimplementasikan manajemen mutu terkait kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I berdasarkan pengalaman yang didapat setelah mengajar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah/madrasah harus dimaksimalkan untuk mencapai target atau bahkan melebihi target yang telah ditentukan. Menurut Edward Sallis untuk mengefektifkan daya pendukung yang ada yaitu perlu adanya proses didalam pengembangan strategi peningkatan mutu, yang terdiri dari:

- a. Misi sekolah/madrasah yang jelas.
- b. Perhatian yang jelas terhadap *Customer*.
- c. Strategi untuk mencapai misinya.
- d. Keterlibatan seluruh *Stakeholders*.
- e. Pemberdayaan seluruh staf.
- f. Penerapan dan evaluasi.⁸⁸

Begitu pula di MI Ma'arif NU 02 Karang Sari juga memiliki faktor pendukung diterapkannya manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I, yaitu:

- a. Adanya dukungan dari pihak komite madrasah, wali murid kelas I, dan dari pihak pengurus.
- b. Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) desa Karang Sari juga ikut membantu dalam proses pembelajaran.
- c. Program penjaminan mutu tersebut menggunakan dana BOS sehingga tidak memberatkan *stakeholders* madrasah.⁸⁹

⁸⁸ Brenda Resti Febrianti Kalimantan, Manajemen *Quality Assurance* Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah, Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 1 November 2016, hlm. 55.

⁸⁹ Wawancara secara online dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada tanggal 2,3,4 April 2020.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen mutu sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pihak yang mendukung dan membantu jalannya penjaminan mutu terkait kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I tidak hanya dari pihak sekolah, namun organisasi keagamaan yang ada didesa Karang Sari juga turut serta dalam membantu proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mutu kemampuan terkait membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari berjalan dengan sangat baik karena dukungan dari berbagai pihak.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada proses pelaksanaan manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an ini adalah semua siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan waktu sesuai target yang telah direncanakan.⁹⁰

4. Solusi dalam Menghadapi Hambatan pada Implementasi manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam proses belajar biasanya lebih cepat dalam mengikuti setiap proses belajar di madrasah. Namun, siswa dengan kemampuan lebih lambat dalam proses belajar biasanya sulit dalam menyerap pelajaran yang ada di madrasah. Solusi yang tepat untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan lambat dalam proses membaca Al-Qur'an adalah guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an harus telaten dalam mengajari siswanya. Siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, maka siswa tersebut harus belajar secara privat dengan wali kelas.

Siswa juga tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an di madrasah saja, siswa juga dianjurkan untuk ikut mengaji di TPQ yang ada di desa Karang Sari atau belajar membaca Al-Qur'an dirumah dengan orang tuanya. Dukungan

⁹⁰ Wawancara secara langsung dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 13:00-14:00 WIB.

dari orang tua sangat penting supaya para siswa lebih semangat dalam proses belajar.⁹¹

Solusi dalam menghadapi hambatan manajemen penjaminan mutu kemampuan membaca Al-Qur'an menurut peneliti sudah cukup bagus. Guru dan orang tua siswa bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di madrasah maupun dirumah. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, siswa akan jadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.



⁹¹ Wawancara secara online dengan Ibu Khafidhoh selaku walikelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 12:30-13:15 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang akan peneliti paparkan berikut ini kiranya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada di BAB I. dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari, dapat disimpulkan bahwa:

Tahapan pada implementasi manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan siklus PDCA meliputi: *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *Check* (evaluasi), dan *Act* (perbaikan lanjutan). Tahapan ini dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu madrasah. Implementasi manajemen mutu ini melibatkan *stakeholders* yang ada di madrasah, wali murid, dan organisasi keagamaan yang ada di desa.

B. Rekomendasi

Manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari sudah berjalan sesuai dengan tahapan yang ada. Akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan untuk MI Ma'arif NU 02 Karang Sari. Hal tersebut antara lain:

1. Kepada pihak pendidik, untuk lebih ditekankan lagi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang cakap untuk menyerap ilmu.
2. Kepada pihak wali murid untuk lebih semangat lagi memberikan dukungan kepada anaknya supaya dalam belajar membaca Al-Qur'an lebih semangat.
3. Kepada pihak kepala sekolah, pada penjaminan mutu kemampuan membaca Al-Qur'an untuk diterapkan kepada semua siswa supaya mendapatkan hasil yang lebih dari yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan, dkk, 2015, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afifah, Hanum, Zulfa, 2017, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Buku Pop-up Pada Anak Cerebral Palsy Kelas IV SLB G Daya Guna Ananda Kalasan*”, skripsi, Yogyakarta: UNY.
- Anggranti, Wiwik, 2016, “*Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara)*”, *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1, No. 1, April.
- Apandi, Idris, “*Sekolah, Pelaku Utama Penjaminan Mutu Pendidikan*”, diakses pada Minggu 18 Mei 2020, di <http://www.kompasmania.com>.
- Aquami, 2017, “*Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qu’aniyah 8 Palembang*”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No.1, Juni.
- Ardy, Novan, 2017, “*Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*”, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember
- Arifin, Barnawi, M, 2017, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Rini, 2013, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2, Vol. 7, November.
- Aulia, Nisak, Choirun, 2012, “*Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*”, *Pedagogia*, No. 2, Vol. 1, Juni.
- Azwar, Saifuddin, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahan Ajar, “*Focused Short Course data management training for targeted provincial quality assurance institutions (LPPMPs) staff members*”, Sekolah Pasca Sarjana UPI bekerjasama dengan AUSAD, Tanggal 4 Januari-14 Januari 2010, hlm. 12, diakses pada tanggal 28 Matet 2020 pada pukul 14:51 WIB.

- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Desiana, 2013, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup", *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Diskon Kho, "Siklus Penjaminan Mutu Menurut Deming", <https://teknikelektronika.com/pengertian-siklus-pdca-plan-do-check-act/>, diakses pada 12 februari 2020 pada pukul 14.00 WIB.
- Fattah, Nanang, 2013, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzan, Hasyim, Ahmad, 2020, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Ar-Risalah*, Vol. XII No. 1 April 2015, diakses Pada 31 Maret..
- Fitrah, Muhammad, 2017, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, diterbitkan pada 28 Februari.
- Giftia, Gina, 2014, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", Vol. VIII No. 1 Juli.
- Herlinda, Fatma, 2014, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Audio Visual Bagi Anak Low Learner", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, No. 3, Vol. 3, September.
- Kisbianty, Desi, Irawan, 2018, "Implementasi Sistem Informasi Penjaminan Mutu Pada LPPM STIKOM Dinamika Bangsa", *Jurnal Ilmiah Mediasisfo*, No. 2, Vol. 12, Oktober.
- Kompri, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Khuroidah, A, 2013, "Kecenderungan Perilaku Bullying Siswa", Thesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Kurniawan, Agung, 2010, "Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Laily, Faridah, Idah, 2014, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar", *EduMa*, Vol.3 No. 1 Juli.
- Margono, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas, Roskina, Siti, 2017, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Muhammad, Hamid, 2016, Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, <http://repositori.kemdikbud.go.id>, diakses pada 02 februari 2020 pada pukul 22.35 WIB.
- Mulyadi, Mohammad, 2011, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 No.1, Januari-Juli.
- Mutu Didik, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Sesuai Juklak PMP tahun 2017", diakses Pada Minggu, 18 Mei 2020, di <http://www.mutudidik.wordpress.com>.
- Nahar, Syamsu, 2015, *Studi Ulumul Qur'an*, Medan: Perdana Publishing.
- Nurrohman, Taufik, 2007, "Studi Tentang Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga", *Skripsi*, Kebumen : STAI Nahdhlatul Ulama.
- Permendiknas no. 63 tahun 2009 tentang penjaminan mutu pendidikan, <http://belmawa.ristekdikti.go.id>, diakses pada 01 februari 2020 pada pukul 21.51 WIB.
- Poerwadarminta, WJS, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Roihan, Muhammad, 2014, "*Studi Pendekatan Al-Qur'an*", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, No. 01, Vol. 01, Januari.
- Sakdiah, Halimatus, 2011, "*Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi*", *Insania*, No. 1, Vol. 16, Januari-April.
- Sallis, Edward, 2015, *Manajemen Mutu Terpadu*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Setiyadi, Bambang, 2006, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono, Margono, Gaguk,dkk, 2013, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umiarso, Arbangi, Dakir, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Depok: Prenadamedia Group
- W, Lujjatul, Ari Prayoga, Azhar dkk, 2019, "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 1, Maret.

Wahyudi, Fajar, Mei, 2018, “Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purwokerto”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Zawwawi, Irwani, Sri Uchtiawati, 2014, “Penerapan Penjaminan Mutu Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Nasional”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, No. 1, Januari.

Zulfa, Umi, 2014, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: Ihya Media.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Istikomah Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No. Telepon : 081392298935
Nama Ayah : Dwi Heri Setiawan
Nama Ibu : Nurhidayah Puji Lestari
Alamat : Pelumutan RT 20/07, kec. Kemangkon, kab.
Purbalingga.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Islamiyah Pelumutan : Tahun 2004-2010
- b. MTs Muh. 08 Kemangkon : Tahun 2010-2013
- c. MAN Purbalingga : Tahun 2013-2016

2. Pendidikan Non Formal

PP Nurul Iman Pasir Wetan, Karanglewas : Tahun 2016-sekarang

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Mei 2020

Yang menyatakan,

Nurul Istikomah Setiawan

NIM: 1617401032

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Skripsi:

“Manajemen Mutu Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas I MI
Ma’arif NU 02 Karang Sari Purbalingga.”

A. Kepala Madrasah

1. Apa tujuan diterapkannya Manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur’an di MI Ma’arif?
2. Mengapa program tersebut diterapkan kepada siswa kelas I?
3. Bagaimana proses perencanaan Manajemen mutu di Madrasah?
4. Bagaimana proses pelaksanaan sampai proses tindak lanjut pada manajemen mutu di Madrasah?
5. Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan?
6. Bagaimana tindak lanjut kepala madrasah apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan?
7. siapa saja yang terlibat dalam manajemen mutu mulai dari proses perencanaan sampai proses tindak lanjut?

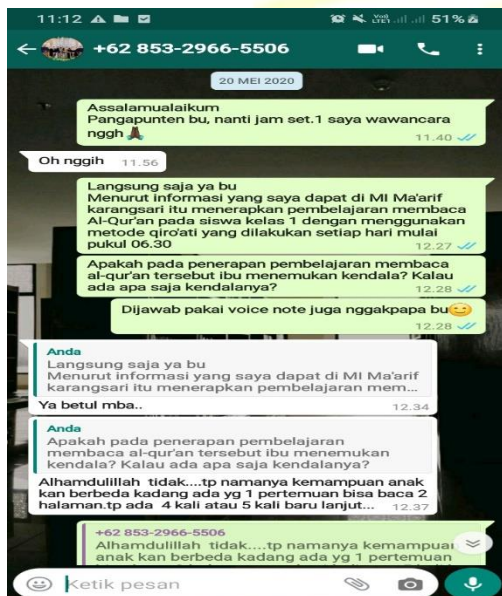
B. Wali Kelas I

1. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen mutu kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas I?
2. Bagaimana proses evaluasi setelah proses pelaksanaan?
3. Metode apa yang diterapkan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas I?
4. Kapan dimulainya proses pembelajaran membaca Al-Qur’an?
5. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an, apakah pihak luar madrasah ikut terlibat?

6. Bagaimana respon orang tua siswa dengan diterapkannya pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I?
7. Pada pelaksanaan pembelajaran, apakah semua siswa mencapai target?
8. Apa tindakan wali kelas apabila ada siswa yang belum mencapai target yang direncanakan?

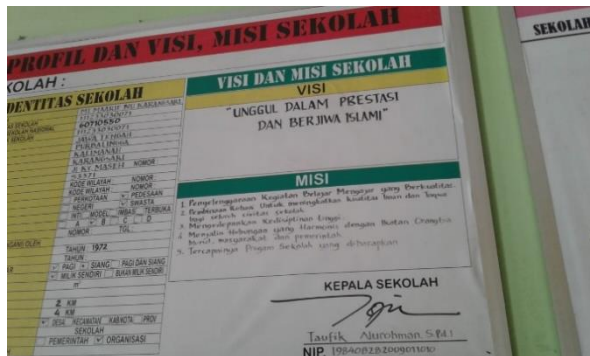
Lampiran 2

Dokumentasi wawancara



LAMPIRAN 2

Kegiatan Pembelajaran Madrasah



Dokumentasi

Lembar catatan siswa pada kegiatan membaca Qira'ati

BUKU LAPORAN KEGIATAN QIRA'ATI

Nama: Qura'ati

No	Hasil Tampilan	Jus	Hal	TFO Persepsi	Keterangan
		4	1	4	Langit
			2	4	Langit
			3	4	Langit
			4	4	Langit
			5	4	Langit
			6	4	Langit
			7	4	Langit
			8	4	Langit
			9	4	Langit
			10	4	Langit
			11	4	Langit
			12	4	Langit
			13	4	Langit
			14	4	Langit
			15	4	Langit
			16	4	Langit
			17	4	Langit
			18	4	Langit
			19	4	Langit
			20	4	Langit
			21	4	Langit
			22	4	Langit
			23	4	Langit
			24	4	Langit
			25	4	Langit
			26	4	Langit
			27	4	Langit
			28	4	Langit
			29	4	Langit
			30	4	Langit

LAMPIRAN 3

Kurikulum Madrasah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti						
	a. Al Quran Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Tematik terpadu	Mengikuti Kurikulum 2006	Mengikuti Kurikulum 2006	Tematik terpadu	Mengikuti Kurikulum 2006	Mengikuti Kurikulum 2006
3.	Bahasa Indonesia						
4.	Matematika						
5.	Ilmu Pengetahuan Alam						
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial						
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	2	Mengikuti Kurikulum 2006	Mengikuti Kurikulum 2006	2	Mengikuti Kurikulum 2006	Mengikuti Kurikulum 2006
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan						
3.	Bahasa Jawa						
4.	Bahasa Inggris						
5.	Kemuhammadiyahan						
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	34	38	43	38	38

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣١٢٦ بورنوبورتو
معدوان: شارع جندول أحمد ينادي رقمه: ٤

الشهادة

للمنح ١٧/٦٦٨٦/٧٧٨٦/٧٧٨٦/٧٧٨٦

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: نور الاستقامة سبتياوان

القسم: MPI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

56
100
IAIN PURWOKERTO
(قبول)



22 سبتمبر 2016

الوحدة لتنمية اللغة:

Ag. الدكتور صبور

رقم التوظيف: 19670307 1 005



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 01/HMJ-MPI/2017

Diberikan Kepada :

Sebagai :
PANITIA

Pada Kegiatan SEMINAR NASIONAL & PEMILIHAN DUTA MPI 2017 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, pada tanggal 16 November 2017. Semoga Ilmu yang diperoleh menjadi bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Ketua Jurusan MPI
IAIN Purwokerto

Ketua HMJ-MPI
IAIN Purwokerto

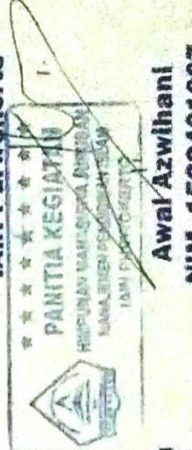
Ketua Panitia Harmoni MPI
IAIN Purwokerto



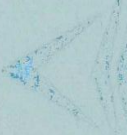
Dr. H.M. Hizbul Muflihlin, M.Pd
NIP. 196304021991031005



Meisi Wulandavia
NIM. 1522401024



Awal Azwihani
NIM. 1522401007



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

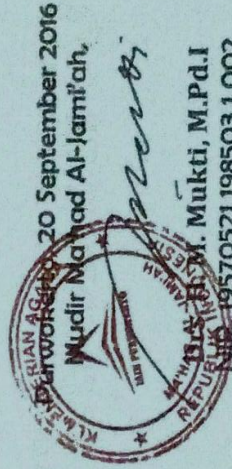
NURUL ISTIKOMAH SETIAWAN

1617401032

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	75
3. Kitabah	75
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-UM-2016-151

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).



PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan I.I. A. Yart No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

NO: 193/AI/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada

NURUL ISTIKOMAH SETIAWAN

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016 yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; *"Revitalisasi Pembinaan menuju Mahasiswa Unggul, Jilani, dan Berkeadilan"* Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepermpiran	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kecapnatan	Kata-rata
80	79	90	89	89	80,4



H. Nurrobbil Lc. M.Si
 NIP. 19740326 199503 1 001

Menygetahui,
 Ketua DEMA-I

[Signature]
 Muhammad Najmuddin Maikao
 NIM. 1223301207

Ketua Panitia

[Signature]
 Mohamad Agus
 NIM. 1513204519

IAIN PURWOKERTO



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22 UPTP/Bhs/PP.00.9/777/2016

This is to certify that :

Name : **NURUL ISTIKOMAH SETIAWAN**

Study Program : **MPI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: 56 GRADE: FAIR

KEMENTERIAN Agama, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,



Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005